

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia seperti yang tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1-5. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk memampukan setiap insan untuk mengembangkan potensi dirinya agar tumbuh menjadi manusia yang berkarakter serta berkehidupan sosial yang baik. Untuk mencapai bangsa yang bermoral dan sejahtera maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik dan sesuai. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 7 juga dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mutu pendidikan di suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, kurikulum, pengelolaan atau manajemen sekolah, birokrasi, fasilitas, dana dan lain-lainnya. Salah satu faktor yang sangat penting mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah dan tidak dapat diabaikan adalah unsur guru, guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal (Saondi & Suherman, 2009, hlm. 3). Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menjadi tugas berat bagi seorang guru. Namun, hal ini hanya dapat terlaksana bila guru yang bersangkutan

**Robbi Pujoandika, 2019**

*Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran*

*Smk Pasundan 1 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan sikap profesionalitas dan kompetensi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Kompetensi yang memadai sebagai pendidik menjadi tolak ukur untuk melihat bagaimana kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik (Surakarna & Dantes, 2015, hlm. 7).

Kompetensi yang memadai menjadi hal wajib yang dimiliki oleh setiap guru. Perkembangan ilmu pengetahuan yang cukup pesat saat ini menuntut guru untuk lebih sigap dalam mempersiapkan masa depan bangsa melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru dengan kompetensi yang memadai dan berkinerja tinggi akan secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan dan mengefektifkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru menjadi tombak utama penentu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara. Kinerja guru yang memadai sangat dibutuhkan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dalam rangka merangsang perkembangan berpikir siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Penilaian kinerja guru menjadi sangat penting untuk menjawab seberapa baik kualitas pengajaran yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil belajar menjadi salah satu acuan (indikator) dalam melihat sejauh mana keefektifan kegiatan belajar terlaksana. Joe et.al, 2014 (dalam Kpolovie, P. J., & Okoto, T., 2014, hlm. 73-100) "*Academic achievement refers to the observed and measured aspect of a student's mastery of skills and subject contents as measured with valid and reliable tests.*" (Hasil/prestasi akademik merujuk pada pengamatan dan pengukuran aspek penguasaan keterampilan dan isi subjek yang diukur secara valid dan reliabel).

SMK yang menjadi objek penelitian adalah SMK Pasundan 1 Cimahi. Salah satu jurusan yang akan diteliti adalah Administrasi Perkantoran. Standar pencapaian belajar siswa ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari pihak kurikulum SMK Pasundan 1 Cimahi, diperoleh data mengenai nilai mata pelajaran kearsipan secara keseluruhan. Mulai dari nilai UTS, UAS, ulangan harian, hingga tugas yang telah diakumulasikan dalam bentuk angka. Data hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Kearsipan**

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Di Bawah KKM
1	2014/2015	X - AP 1, 2	64	75	29 Siswa
2	2015/2016		60		28 Siswa
3	2016/2017		62		31 Siswa

Sumber: Bidang Kurikulum SMK Pasundan 1 Cimahi (Data Diolah)

Nilai KKM untuk mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 Cimahi adalah 75. Tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan mata pelajaran kearsipan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Pencapaian hasil belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Menurut Slameto (2010, hlm. 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar terdiri dari faktor internal yang mencakup faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada kinerja guru, guru sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan anak didik, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Betapa pun baik dan lengkapnya kurikulum, metoda, media, sarana dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus bersungguh-sungguh membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

Kinerja guru yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan siswa. Salah satu indikator kualitas pengetahuan siswa yang dipengaruhi secara langsung oleh kinerja guru adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat memberikan deskripsi mengenai kecakapan siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Kecakapan siswa secara langsung dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang diselenggarakan oleh guru. Sehingga, guru dituntut untuk memiliki kinerja yang memadai.

Motivasi dalam belajar juga menjadi faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan terangsangnya motif siswa, maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian dapat diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu didalam setiap proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki motivasi belajar untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung. Motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar seorang peserta didik akan berhasil jika mempunyai motivasi yang tinggi.

Tinggi rendah motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru (Sudjana, 2013, hlm. 61).

Menurut Sternberg and Davidson, 2005 (dalam Blumen, 2014, hlm. 125-135) *“Moreover, they underline the essential role of motivation in the development of giftedness, as well as the importance of the developmental path of the talent, taking into consideration the social forces of the context.”* (Mereka menggaris bawahi peran penting dari motivasi dalam pengembangan bakat, serta pentingnya jalur pengembangan bakat, dengan pertimbangan kekuatan sosial sesuai konteks).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi yang nilainya masih rendah dan di bawah KKM. Mereka mengatakan kurang senang dengan mata pelajaran kearsipan sehingga tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dan lebih sering mengobrol dan menggunakan handphone dengan temannya. Selain itu, mereka juga

**Robbi Pujoandika, 2019**

*Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran*

*Smk Pasundan 1 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatakan lebih sering mengantuk ketika pelajaran kearsipan, tidak jarang juga ada siswa yang membolos sekolah ketika ada pelajaran kearsipan. Perilaku tersebut menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga kurang maksimalnya hasil belajar.

**Tabel 1.2**  
**Data Ketidakhadiran Siswa Tanpa Keterangan Dalam 3 Tahun Terakhir**

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-Rata Jumlah Siswa yang Alpha (Tanpa Keterangan)	Persentase Siswa Alpha
X-AP	2014/2015	40 siswa	17 siswa	42,5 %
X-AP	2015/2016	34 siswa	12 siswa	35 %
X-AP	2016/2017	47 siswa	17 siswa	36 %

Sumber: Bidang Kurikulum SMK Pasundan 1 Cimahi (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketidakhadiran siswa cenderung fluktuatif, setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan, bahkan tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Melalui pemaparan masalah di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi”*.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah utama yang ingin dibahas atau dikaji dari penelitian ini adalah mengenai masalah hasil belajar siswa. Aspek ini memiliki nilai penting dalam melihat sejauh mana keefektifan kegiatan belajar terlaksana. Indikator dari keberhasilan belajar mengajar adalah hasil belajar siswa maupun kemauan dari siswa untuk mengembangkan diri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya seperti fisiologis siswa, bakat, tingkat intelegensi siswa, motivasi, lingkungan keluarga, sarana prasarana belajar, dan lain sebagainya. Berdasarkan

Robbi Pujoandika, 2019

*Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran*

*Smk Pasundan 1 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengkajian terhadap masalah yang terjadi pada objek penelitian, diduga faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi adalah kinerja guru dan motivasi belajar.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut: “Hasil belajar siswa masih relatif rendah. Situasi seperti ini perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, karena akan mempengaruhi perkembangan dari peserta didiknya dalam belajar.”

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadikan inti permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai hasil belajar. Maka dari itu, secara rinci identifikasi masalah dibatasi oleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kinerja guru pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi ?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi ?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi ?
4. Adakah pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi ?
5. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi ?
6. Adakah pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi ?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian dibuat tentunya memiliki tujuan lewat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tersebut. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan dan melakukan kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di

Robbi Pujoandika, 2019

*Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 1 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Pasundan 1 Cimahi. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Secara khusus, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi?
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi?
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi?
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi?
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi?
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pelaksanaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/nilai guna bagi masing-masing pihak. Ketercapaian tujuan dari penelitian akan membuahkan dua macam kegunaan penelitian, yaitu teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya maupun memperdalam wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan tentang-tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian

Robbi Pujoandika, 2019

*Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 1 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini dapat menjadi kajian pengembangan ilmu-ilmu yang dipelajari di jurusan Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai bahan informasi/pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi. Diharapkan dari hasil penelitian ini pihak sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan memperhatikan kinerja guru dan motivasi siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran kearsipan.